

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Tematik Siswa Sekolah Dasar

Eva Trisya Indriani ✉, Universitas PGRI Madiun

Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun

Diyan Marlina, Universitas PGRI Madiun

✉ ev.trisya17@gmail.com

Abstract: Many students experience problems in thematic learning, students have less ability in thematic learning, especially in mathematics. And also many students are still less active in learning. The purpose of this study was to determine the effect of the contextual teaching and learning (CTL) model assisted by media puzzles on problem solving abilities in thematic learning of elementary school students. This type of research is quantitative research using quasi experiments and the research design used is the posttest only group. Data analysis in this study used the t test which obtained the results $t_{count} = 19.934$ and $t_{table} = 2.004$ with the testing criteria $t_{count} > t_{table}$ then the hypothesis was accepted, whereas if the test tested $t_{count} < t_{table}$ then the hypothesis was rejected. So it can be concluded that there is an influence of the contextual teaching and learning (CTL) learning model assisted by media puzzles on problem solving abilities in thematic learning of elementary school students.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Thematic Learning, Elementary School

Abstrak: Banyak siswa mengalami permasalahan dalam pembelajaran tematik. siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran tematik khususnya pada pelajaran matematika. Dan juga banyak siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi experiment dan desain penelitian yang digunakan posttest only group. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t yang memperoleh hasil $t_{hitung} = 19,934$ dan $t_{tabel} = 2,004$ dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik integratif menggabungkan berbagai kemampuan dari berbagai bidang ke dalam satu mata pelajaran tertentu. (Hidayah, 2015). Pembelajaran tematik terpadu adalah jenis pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Ini memberikan siswa pengalaman pembelajaran yang luas, signifikan, asli, dan aktif. (Nuryati et al, 2021). Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang terdiri dari dua atau lebih mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu. Pembelajaran tematik membutuhkan kemampuan yang berbeda. Salah satunya adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah upaya untuk menemukan solusi untuk masalah yang tidak biasa sehingga mudah diselesaikan. (Wahyudi et al, 2017). Mereka juga harus menggunakan pendekatan belajar yang berfokus pada proyek dan masalah, serta aktivitas kolaboratif, sehingga siswa dapat belajar lebih baik (Wahyudin et al, 2017).

Sebagai hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 SDN 03 Madiun Lor, diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran tematik khususnya pada pelajaran matematika dan banyak siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh dua hal yaitu siswa tidak memiliki kemauan dan ketertarikan untuk belajar tentang matematika, dan guru tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika. Seperti yang ditunjukkan oleh 51,90% dari 85 siswa, nilai mata pelajaran matematika siswa di kelas 3 berada di bawah KKM.

Solusi yang tepat untuk faktor internal dan eksternal masalah ini diperlukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika, belajar matematika secara aktif, dan membangun karakter jujur. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah matematika dan menumbuhkan karakter mereka. Model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menyerap pelajaran. (Herliandry et al, 2020). Model pembelajaran kontekstual dan Model pembelajaran CTL adalah salah satu yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru dapat menggunakannya untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, model pembelajaran dapat berhasil jika dibantu oleh media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa mereka. (Sari et al, 2020). Selain itu, media pembelajaran meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, mempercepat proses pemahaman, memberikan pengalaman yang lebih nyata dan mendalam, dan meningkatkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus dipertimbangkan saat merencanakan pembelajaran di sekolah. Puzzle media adalah salah satu jenis media pembelajaran yang menarik dan dapat menarik siswa untuk berpartisipasi.

Media puzzle adalah sebuah permainan atau teka-teki yang melibatkan pemeriksaan, pengaturan, dan pengurutan unsur-unsur yang ada dalam gambar atau objek untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain media puzzle dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa karena melibatkan proses berpikir analitis, kreatif, dan sistematis. Media Puzzle dapat memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, memungkinkan siswa mengingat detail tersebut. (Khomsah, 2013). Media ini dianggap paling mudah dipahami oleh siswa karena mereka memiliki kemampuan untuk menyimpan informasi di otak mereka dan mengambilnya kembali saat diperlukan. agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan bervariasi, terutama dalam hal pembelajaran matematika dan tematik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema V Cuaca pada subtema 2, dengan muatan Matematika pada kelas 3 di SDN 03 Madiun Lor. Adapun materi yang dibahas muatan matematika pada subtema ini difokuskan pada pengenalan bilangan pecahan

dasar dengan menggunakan media puzzle sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran tematik siswa Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau sebagai pedoman dalam penyusunan indikator pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *True Eksperimental Design* digunakan, dan tipe kontrol penelitian adalah *Post-test-Only Control Design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran berbeda dari pembelajaran tematik.

Studi ini melibatkan siswa di kelas III SDN 03 Madiun Lor. Kelas III-A berfungsi sebagai kelas eksperimen dan Kelas III-B berfungsi sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak sederhana. Artinya, sampel dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan soal tes yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Untuk menguji instrumen, peneliti menggunakan uji validitas dimana terdapat 20 soal valid dari 25 soal, Uji Rliabilitas, Uji Taraf Kesukaran, Uji Daya beda. Data post-test penelitian terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Normalitas Uji Homogenitas, Uji Keseimbangan, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Dari data post-test yang dikumpulkan untuk masing-masing kelas. Tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai standar deviasi dan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. *Post-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Sumber Statistik	Hasil	Sumber Statistik	Hasil
Max	95	Max	75
Min	70	Min	50
Mean	83,92	Mean	61.07
Median	85	Median	60
Modus	85	Modus	65
Standart Deviasi	7	SD	7

Berdasarkan perolehan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran tematik tema V subtema 2 muatan pelajaran Matematika terbilang lebih tinggi nilai kelas eksperimen yang dimana Dalam kelas eksperimen, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* digunakan. Di sisi lain, kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran konvensional, mendapatkan skor yang sangat rendah.

Uji normalitas, yang dilakukan dengan uji *liliefors* dalam penelitian ini, bertujuan untuk menentukan apakah data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Apabila (sig) lebih besar dari 0,05, kedua sampel dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	0,138	0,164	H_0 diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	0,156	0,164	H_0 diterima	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai L_{hitung} kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil daripada L_{tabel} . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas menentukan apakah kedua sampel yang digunakan homogen. Rumus uji F digunakan dalam penelitian ini, dengan taraf signifikan $\sigma = 0,05$ atau 5%. Dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas yakni, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keputusan
0,964	1,904	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena F_{hitung} (0,964) $<$ F_{tabel} (1,904) maka H_0 diterima. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Tahap selanjutnya adalah mengitung hipotesis untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual (CTL) memengaruhi pembelajaran tematik di sekolah dasar. Uji t dengan taraf signifikan 0,05 digunakan untuk menghitung hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan hal-hal berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan Hasil Uji-t
19,935	2,004	H_1 diterima

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki efek pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Sesudah melakukan penelitian di SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun, peneliti memperoleh nilai kemampuan pemecahan masalah Matematika kelas III. Kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan media Puzzle. Tema muatan pelajaran matematika siswa kelas III SDN 03 Madiun Lor Kota Madiun. Ada perbedaan antara siswa yang diberikan model CTL berbantuan media Puzzle dan model ceramah dan tanya jawab karena model CTL mengaitkan materi dengan keadaan nyata, dan siswa juga diminta untuk mengaitkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan keluarga atau masyarakat mereka. Ditambah lagi dengan media pembelajaran konkrit berupa media *Puzzle* sehingga siswa dapat dengan nyata memahami materi pecahan. Jadi, pembelajaran CTL tidak hanya berfokus pada menghafal, tetapi juga membangun keterampilan baru melalui pengalaman masa lalu siswa. Akibatnya, siswa lebih menguasai materi karena materi yang diajarkan terkait dengan kehidupan mereka saat ini.

Berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Tematik muatan Matematika terdapat peningkatan nilai tes dalam pembelajaran Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran. Penemuan ini mendukung gagasan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa di SDIT insantama kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode CTL memiliki dampak yang baik. (Hikam et al, 2020). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran CTL dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan matematika siswa.

Dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode CTL atau yang diberikan metode umum seperti ceramah dan tanya jawab, siswa cenderung tidak mengalami peningkatan atau perbedaan hasil belajar yang signifikan. Siswa yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kurang efektif karena nilai mereka jauh di bawah siswa yang menggunakan metode CTL dengan bantuan media Puzzle. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa SDN Telang 1 gagal memahami penjelasan guru ketika guru berbicara kepada mereka, menyebabkan hasil belajar rendah. (Khauro et al, 2020). Hasil tersebut menunjukkan bahwa menggunakan ceramah dan tanya jawab atau tidak menggunakan pendekatan pembelajaran khusus akan kurang efektif. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa siswa tidak memahami penjelasan guru dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang didapat dan pembahasan dalam penelitian ini, nilai $t_{hitung} (19,934) > t_{tabel} (2,004)$ dengan kriteria pengujian keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, sehingga dalam penelitian ini Dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN 03 Madiun Lor, kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh model pembelajaran kontekstual dan bantuan media Puzzle. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi guru diharapkan guru perlu menerapkan dan lebih mengembangkan metode CTL dan media Puzzle atau bahkan dengan ditambah inovasi teknik tertentu dikelas. Selain itu peneliti juga memberikan saran bagi peneliti lain hendak melakukan penelitian serupa hendaknya memakai sampel, media, materi ataupun model pembelajaran yang lebih dikembangkan hingga bisa diketahui tingkat keefektifan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
2. Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48-59.
3. Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika kelas I SDN Telang 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
4. Khomsoh, R. (2013). Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
5. Nuryati, N., & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86-95.

6. Sari, A. K., Ningsih, P. R., Ramansyah, W., Kurniawati, A., Siradjuddin, I. A., & Sophan, M. K. (2020). Pengembangan kompetensi guru smkn 1 labang bangkalan melalui pembuatan media pembelajaran augmented reality dengan metaverse. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 52-59.
7. Wahyudi, W., & Anugraheni, I. (2017). Strategi pemecahan masalah matematika. Salatiga: Satya Wacana University Press Universitas Kristen Satya Wacana Jl. Diponegoro, 52-60.
8. Wahyudin, D., Rusman, R., & Rahmawati, Y. (2017). Penguatan Life Skills dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jawa Barat. *Mimbar Pendidikan*, 2(1).